

Peningkatan Pengetahuan pada Pasien Hipertensi melalui Edukasi

Elisa Oktaviana¹, Baik Heni Rispati²

elisaoktaviana04@gmail.com¹, baiqhenirispawati123@gmail.com²

^{1,2}STIKES Yarsi Mataram

Article History:

Received: 20-01-2023

Revised: 31-05-2023

Accepted: 05-07-2023

Keywords:

Education

Hypertension

Knowledge

Abstract: Hypertension is a public health problem in the world, both in developed and developing countries. Hypertension is called the silent killer because it often becomes a killer without any complaints, so that sufferers do not know they have hypertension and are only discovered after complications occur. In the working area of the Gangga Public Health Center, it shows that the people in Jugil hamlet who have less knowledge are 65% and those who have sufficient knowledge are 35%. The results of the community service activities that have been carried out in Jugil Hamlet, Sambik Bangkol Village, Working Area of the Gangga Health Center on October 25 2022 using the lecture method where participants who were hypertension patients who attended totaled 41 people. There is a difference in the average knowledge before and after education where the knowledge obtained is increasing. Education has an influence on increasing the knowledge of hypertensive patients, this is very useful so that people know how to manage hypertension independently and reduce the occurrence of complications that can occur in hypertensive patients. So that the provision of education really needs to be done both for patients who experience non-communicable diseases and infectious diseases. Health workers should provide education about hypertension prevention so that public awareness and knowledge will increase.

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Pendahuluan

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah diatas tekanan darah normal yakni tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg (Nugraha et al., 2019). Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* yaitu penyakit mematikan tanpa adanya tanda dan gejala terlebih dahulu selama 10-20 tahun dan biasanya baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi pada organ target seperti jantung, otak, ginjal dan mata sehingga pengobatannya terlambat dan mengurangi harapan hidup akibat melemahnya fungsi organ-organ tersebut yang berakibat kecacatan bahkan sampai kematian (Oktaviarini et al., 2019).

William, et al., (2019) mengatakan diperkirakan 103 juta orang Amerika atau sekitar setengah dari semua orang dewasa Amerika Serikat memiliki tekanan darah tinggi. Selama periode waktu yang sama, jumlah kematian akibat tekanan darah tinggi naik hampir 38%. Kemenkes (2019) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Prevalensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (44,13%), prevalensi terendah Provinsi Papua (22,22%) dan Provinsi NTB pada peringkat ke-26 dengan presentase (27,80%).

Dinas Kesehatan NTB, (2020) melaporkan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Provinsi NTB diperkirakan sebanyak 293.106 jiwa. Sedangkan di wilayah kerja puskesmas Gangga dengan jumlah estimasi pada tahun 2021 (1 tahun terakhir) sebanyak 3.156 jiwa yang mengalami tekanan darah tinggi. Di dusun Jugil dengan jumlah estimasi sebanyak 69 orang penderita hipertensi selama 6 bulan terakhir.

Survey pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 orang penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gangga menunjukkan bahwa masyarakat di dusun Jugil yang berpengetahuan kurang yaitu 65% dan yang berpengetahuan cukup yaitu 35%. Banyak faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi diantaranya faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pengetahuan, kebiasaan olahraga, dan pola makan (Ningrum & Khairunnas, 2019). Meningkatnya hipertensi pada seseorang di usia dewasa dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat antara lain kebiasaan merokok, kurang berolahraga, mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi dan stres (Amila et al., 2018). Stres yang terjadi pada usia dewasa akhir salah satunya diakibatkan oleh pekerjaan. Stres merupakan suatu permasalahan yang dialami sebagian besar orang, dimana sebagian besar waktunya dihabiskan ditempat kerja, melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi target institusi/perusahaan. Tingkat stres memiliki pengaruh dalam meningkatkan tekanan darah seseorang, hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, dimana terdapat pengaruh tingkat stres terhadap derajat hipertensi pada penderita hipertensi (Delavera et al., 2021).

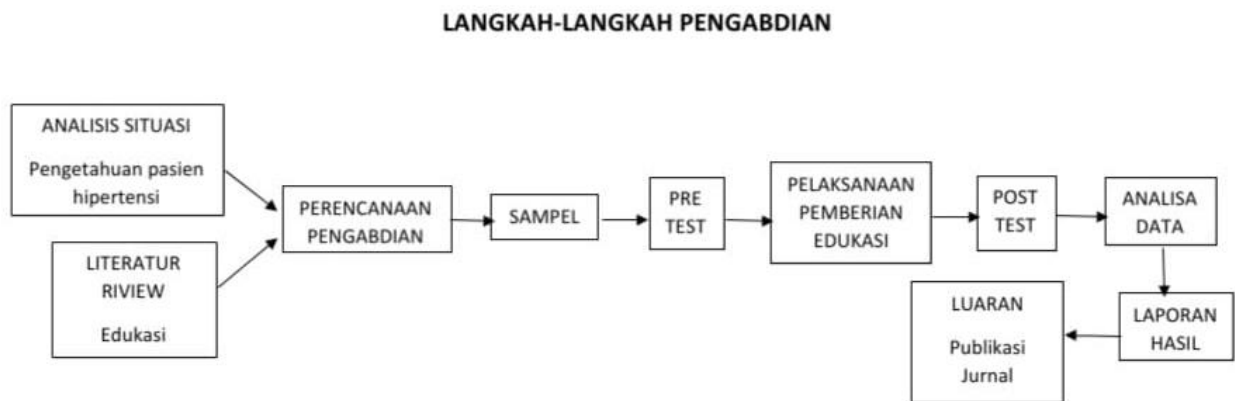
Hipertensi pada usia dewasa jika tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengganggu aktivitas serta dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi tubuh, seperti stroke, kerusakan mata, sakit jantung, dan gangguan pada ginjal (Yanti et al., 2020).

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena pada usia lanjut akan mengalami

penurunan daya pendengaran dan visual, sehingga akan mengakibatkan terkendalanya penerimaan informasi tentang pendidikan kesehatan, pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan yang kurang menjadi pengetahuan cukup (Mustaqimah et al., 2021).

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan menggunakan metode ceramah dimana peserta yang merupakan pasien hipertensi yang hadir di Dusun Jugil Desa Sambik Bangkol Wilayah Kerja Puskesmas Gangga berjumlah 41 orang diberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur pengabdian yang akan dilakukan pada pasien hipertensi. Peserta diberikan lembar kuesioner tentang pengetahuan hipertensi sebelum pemberian edukasi dan setelah dilakukan edukasi, selain itu peserta dibagikan leaflet.



Gambar 1. Metode pengabdian

Pembahasan

Adapun kegiatan pengabdian pemberian edukasi yang telah dilaksanakan di Dusun Jugil Desa Sambik Bangkol Wilayah Kerja Puskesmas Gangga yang dilakukan kepada pasien hipertensi dengan karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1 dan pengetahuan peserta pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat di Dusun Jugil Kabupaten Lombok Utara

Usia	N	(%)
35-40	18	(43,9%)
>41	23	(56,0%).
Jumlah	41	100,0
Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-laki	7	17,0
Perempuan	34	82,9
Jumlah	41	100,0
Pekerjaan	N	(%)
IRT	21	51,2
Petani	11	26,8
Pedagang	9	21,9
Jumlah	41	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta paling banyak berusia 35-40 tahun yaitu 18 orang (43,9%) dan >41 tahun sebanyak 23 orang (56,0%). Paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang yaitu (82,9%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 (17,0%) orang dengan pekerjaan paling banyak yaitu IRT 21 orang (51,25%) petani 11 orang (26,8%) dan pedagang 9 orang (21,9%).

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan setelah peserta pengabdian masyarakat di Dusun Jugil Kabupaten Lombok Utara

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	6,12	1,249	3	6
Sesudah	7,37	0,693	9	9

Pada tabel 2 dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dimana pengetahuan didapatkan hasil semakin meningkat. Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita

hipertensi baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah (Nurhandiya et al., 2020).

Hipertensi seringkali terjadi di negara berkembang, terbatasnya ketersediaan informasi mengenai hipertensi dapat menyebabkan peningkatan prevalensi, tingkat deteksi yang rendah, serta pencegahan dan pengendalian yang kurang optimal. Pengetahuan mengenai hipertensi merupakan hal penting untuk ditingkatkan terutama pada daerah pedesaan dan kelompok lansia dengan tingkat pendidikan rendah. Seluruh pihak terkait perlu bekerjasama dalam meningkatkan promosi dan edukasi mengenai pencegahan hipertensi agar kesadaran masyarakat meningkat (Shukuri et al., 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan, meskipun dengan metode yang berbeda. Namun, metode yang paling tepat adalah metode yang memperhatikan karakteristik seperti usia dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia maka tingkat kebutuhan responden mengenai intervensi pengetahuan maupun literasi semakin besar (Siregar, 2021).

Pengetahuan yang meningkat merupakan hasil dari pendidikan kesehatan berbasis budaya yang dilakukan. Konsep budaya yang kurang digunakan dalam dunia kesehatan dianggap sebagai hal yang menjadi penghalang perbaikan kesehatan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu konsep budaya menjadi konsep yang coba diterapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam memahami tindakan dan pengetahuannya (Siregar, 2021).



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Dusun Jugil Desa Sambik Bangkol Wilayah Kerja Puskesmas Gangga, bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dimana pengetahuan didapatkan hasil semakin meningkat edukasi memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi, hal ini sangat bermanfaat agar masyarakat mengetahui bagaimana penatalaksanaan hipertensi secara mandiri dan mengurangi terjadinya komplikasi yang dapat terjadi pada pasien hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat yang berada di Dusun Jugil Desa Sambik Bangkol yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, serta tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Gangga yang telah ikut membantu sehingga tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat lebih mudah mengakses kebutuhan fasilitas di daerah pengabdian.

Daftar Pustaka

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3). <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Beune, E. J. A. J., Moll van Charante, E. P., Beem, L., Mohrs, J., Agyemang, C. O., Ogedegbe, G., & Haafkens, J. A. (2014). Culturally adapted hypertension education (CAHE) to improve blood pressure control and treatment adherence in patients of African origin with uncontrolled hypertension: cluster-randomized trial. *PloS One*, 9(3), e90103. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0090103>
- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia ≥ 15 tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>
- Dinkes (Dinas Kesehatan) NTB. (2020). Profil Kesehatan NTB Tahun 2020. *Dinas Kesehatan NTB*, 100.
- Kemenkes. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019 "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK"*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien di Kabupaten Banjar. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 209–217. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2659>

- Ningrum, T. K., & Khairunnas, N. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.1296>
- Nugraha, Y., Hardini, N., & Hadi, P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Garam Harian dan Deteksi Dini pada Lansia di Cinere. *Sabdamas*, 1(1), 223–228.
- Nurhandiya, V., Yani, D. I., & Shalahuddin, I. (2020). Precautionary complications on hypertension with Health Belief Model (HBM) approach: A descriptive study of health center community in The Garut Region of Indonesia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/10.30604/jika.v0i0.274>
- Oktaviarini, E., Hadisaputro, S., Suwondo, A., & Setyawan, H. (2019). Beberapa Faktor yang Berisiko Terhadap Hipertensi pada Pegawai di Wilayah Perimeter Pelabuhan (Studi Kasus Kontrol di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jekk.v4i1.4428>
- Shukuri, A., Tewelde, T., & Shaweno, T. (2019). Prevalence of old age hypertension and associated factors among older adults in rural Ethiopia. *Integrated Blood Pressure Control*, 12, 23–31. <https://doi.org/10.2147/IBPC.S212821>
- Siregar, D. (2021). *Efektivitas edukasi hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas hutaimbaru.*
- William J. Powers, MD, FAHA, Chair; Alejandro A. Rabinstein, MD, FAHA, V. C. T., Ackerson, BSN, RN; Opeolu M. Adeoye, MD, MS, FAHA; Nicholas C. Bambakidis, M., FAHA; Kyra Becker, MD, FAHA; José Biller, MD, FAHA; Michael Brown, MD, Ms. B. M., Demaerschalk, MD, MSc, FAHA; Brian Hoh, MD, FAHA; Edward C. Jauch, MD, MS, F., Chelsea S. Kidwell, MD, FAHA; Thabele M. Leslie-Mazwi, MD; Bruce Ovbiagele, MD, Ms., MAS, MBA, FAHA; Phillip A. Scott, MD, MBA, FAHA; Kevin N. Sheth, MD, F. A., M. Southerland, MD, MSc, FAHA; Deborah V. Summers, MSN, RN, F. D. L., & Tirschwell, MD, MSc, F. on behalf of the A. H. A. S. C. (2019). *AHA / ASA GUIDELINES Guidelines for the Early Management of Stroke.*
- Yanti, S. E., Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 439–448. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1719089&val=10904&title=RELATIONSHIP OF LEVEL OF KNIP COMPLICATIONS KNOWLEDGE WITH COMPLICATIONS PREVENTION MEASURES>

